

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR**

**JURNAL**

Oleh

**YOCIE CALLISTA PUTRI  
BAHARUDDIN RISYAK  
SYAIFUDDIN LATIF**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN  
AKTIVITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR

Nama Mahasiswa : Yocie Callista Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053125

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung,     Maret 2016  
Peneliti,

Yocie Callista Putri  
NPM 1213053125

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Baharuddin R, M.Pd  
NIP 19510507 198103 1 002

Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd  
NIP 19540809 198111 1 001

**ABSTRACT****THE CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND  
LEARNING ACTIVITY WITH LEARNING ACHIEVEMENT****By****Yocie Callista Putri\*, Baharuddin Risyak\*\*, Syaifuddin Latif \*\*\***

Sub district of Rajabasa Bandar Lampung  
E-mail yociecallistaputri@yahoo.co.id

The problem in this research are about learning achievement and learning motivation of IPS that still low and there are still many students do other activities during the learning process of IPS on the V grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. The purpose of this research was to determine the correlation between learning motivation with learning achievement of IPS, the relationship between learning activity with learning achievement of IPS, the relationship between learning motivation and learning activity with learning achievement of IPS. The method that used in this research was correlation associative method with *ex post facto* approach and survey. Samples in this research were 40 students of V grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. The sampling technique in this research used Probability Sampling technique that was Random Sampling. The technique of collecting data used questionnaires and data analysis technique used double correlation. Hypothesis testing used product moment correlation formula. The result of this research indicate that (1) there was a significant correlation between learning motivation and learning achievement of IPS with r correlation coefficient equal to 0,984; (2) there was a significant relationship between learning activity and learning achievement of IPS with r correlation coefficient equal to 0,981; (3) there were a significant correlation between learning motivation and learning activity together with the learning achievement of IPS with r correlation coefficient equal to 0,984.

Key words: learning motivation, learning activity, students learning achievement.

\* Author 1

\*\* Author 2

\*\*\* Author 3

**ABSTRAK****HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR****Oleh****Yocie Callista Putri\*, Baharuddin Risyak\*\*, Syaifuddin Latif\*\*\***Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung  
E-mail: yociecallistaputri@yahoo.co.id

Masalah penelitian ini adalah prestasi belajar IPS yang masih rendah, motivasi belajar yang rendah dan masih banyak siswa melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS, hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS, hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sampel pada penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Sampel Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan korelasi ganda. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,984; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,981; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,984.

***Kata kunci: motivasi belajar, aktivitas belajar, prestasi belajar.***

\* Penulis 1

\*\* Penulis 2

\*\*\* Penulis 3

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Oleh karenanya, saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara. Sesuai UU nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3. Teori belajar Behaviorisme merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon Oemar Hamalik (2001:39) Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2003:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Nasution (2004:54) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dalam berbuat.

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut. Sedangkan Prestasi belajar IPS di SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar. Menurut Iskandar (2012:181) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Sehingga perlu adanya motivasi belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik oleh siswa khususnya di sekolah dasar karena keadaan di lapangan tentang motivasi belajar siswa masih sangat kurang yang diberikan oleh guru.

Sehingga rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS adalah masalah yang terjadi pada sekolah dasar negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung khususnya pada siswa kelas V yang sampai saat ini belum terpecahkan. Beberapa

metode atau strategi pembelajaran yang berbasis kelompok telah diujicobakan, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Siswa lain hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas, maka siswa yang aktif melakukan presentasi, berani mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dan hanya beberapa siswa aktif yang mengerjakan tugas kelompok. Ditambah dengan bukti dari nilai raport ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2015/2016, seperti tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Raport Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil 2015/2016 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
V A	40	0-64	65	22	55 %	Belum Lulus
		$\geq 65$		18	45 %	Lulus
V B	40	0-64		24	60 %	Belum Lulus
		$\geq 65$		16	40 %	Tuntas

Sumber: Wali kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung

Kemudian pada observasi awal penelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya kelas V aktivitas belajar siswa, banyak siswa yang tidak antusias menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi pertanyaan siswa masih melakukan aktivitas lain di dalam kelas seperti melamun, mengantuk, mengobrol dengan teman sehingga menimbulkan keributan yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa lain sehingga tercipta suasana belajar yang tidak kondusif. menurut Sardiman (2001:988) aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik (jasmaniah) dan mental atau psikis (rohaniah), dimana kegiatan yang bersifat fisik (jasmaniah) berupa kegiatan membaca, mendengar, menulis, memperagakan dan mengukur, sedangkan kegiatan yang bersifat mental (rohaniah) misalnya berpikir atau mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS, untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS, untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar bersama-sama dengan prestasi belajar IPS.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian adalah berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *Sampel Random Sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah motivasi belajar ( $X_1$ ), aktivitas belajar ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar IPS ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket, dan dokumentasi.

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan kriterium uji coba bila *correlated item-total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (*valid*). Uji reliabilitas juga menggunakan SPSS 17.0, dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Data tentang motivasi belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada sampel 40 siswa dengan 15 item soal dan diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 42, sehingga dalam

distribusi frekuensi banyak kelas 7, panjang kelas 3. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung

No	Kelas Interval	$f_o$	Presentase (%)
1	40-42	1	2,50
2	43-45	1	2,50
3	46-48	9	22,5
4	49-51	4	10,00
5	52-54	14	35,00
6	55-57	7	17,50
7	58-60	4	10,00
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Data tentang aktivitas belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada 40 siswa dengan 15 item soal dan diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 40, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 7, panjang kelas 3. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung

No	Kelas Interval	$f_o$	Presentase (%)
1	40-42	2	5,00
2	43-45	6	15,00
3	46-48	4	10,00
4	49-51	4	10,00
5	52-54	16	40,00
6	55-57	5	12,50
7	58-60	3	7,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Data tentang prestasi belajar diperoleh melalui nilai ujian semester ganjil mata pelajaran IPS. Kemudian diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 51, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 7 dan panjang kelas 5. Adapun distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS kelas V SD Negeri Rajabasa Raya Bandar Lampung

No	Kelas Interval	f <sub>o</sub>	Presentase (%)
1	51-55	7	17,50
2	56-60	6	15,00
3	61-65	9	22,50
4	66-70	3	7,50
5	71-75	4	10,00
6	76-80	5	12,50
7	81-85	6	15,00
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Validitas soal diolah menggunakan program SPSS Versi 17,0, dengan  $N = 20$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,444. Soal yang diuji sebanyak 30 item, dan hasilnya semua butir pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas angket motivasi belajar dan aktivitas belajar yang dilakukan diambil dari 20 koresponden dengan jumlah angket motivasi belajar 15 item dan angket aktivitas belajar sebanyak 15 item. Reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha pada program SPSS. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item-item soal motivasi belajar dan aktivitas belajar bersifat reliabel dan dapat digunakan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,973 dan 0,988.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Hasil uji hipotesis pertama didapat koefisien korelasi  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,984 yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi 5% dan  $n = 40$  yaitu sebesar 0,312 dengan kriteria bila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ternyata  $r_{\text{hitung}} = 0,984 > r_{\text{tabel}} = 0,312$ . Selanjutnya dari hasil uji hipotesis kedua didapatkan koefisien korelasi  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,981 yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi 5% dan  $n = 40$  yaitu sebesar 0,312 dengan kriteria bila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ternyata  $r_{\text{hitung}} = 0,981 > r_{\text{tabel}} = 0,312$ . Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan rumus korelasi ganda dan didapatkan bahwa  $R_{\text{hitung}}$  sebesar 0,984 yang kemudian dibandingkan dengan  $R_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi 5% dan  $n=40$ , yaitu sebesar 0,312 dengan kriteria bila  $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ternyata  $R_{\text{hitung}} = 0,984 > R_{\text{tabel}} = 0,312$ . Kemudian dilanjutkan hasil perhitungan untuk mencari taraf signifikan, diperoleh bahwa  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 690,46 yang kemudian dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi 5%  $n=99$  dan  $df=2$ , yaitu

sebesar 3,09 dengan kriteria bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ternyata  $F_{hitung} = 559,625 > F_{tabel} = 3,23$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa semakin besar motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hipotesis pertama,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan hasil koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,984$  atau 98,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,800–0,1000. Hal ini berarti keeratan hubungan kedua variabel termasuk sangat kuat, dan jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,984 > 0,312$ .

Selanjutnya, dari hasil uji hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa semakin tinggi aktivitas belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hipotesis kedua,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan hasil koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,981$  atau 98,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,800 – 0,1000. Hal ini berarti keeratan hubungan kedua variabel termasuk sangat kuat, dan jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,981 > 0,312$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh  $R_{hitung}$  sebesar 0,984, dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan hasil koefisien korelasi  $R_{hitung} = 0,984$  atau 98,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, jika dikonsultasikan pada kriteria penafsiran, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,800 – 0,1000. Hal ini berarti keeratan kedua variabel tergolong sangat kuat, dan jika dibandingkan dengan  $R_{tabel}$  maka perhitungan menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  yaitu  $0,984 > 0,312$ , dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Saran bagi guru sebagai motivator diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi belajar dari pihak guru dan sekolah maka minat siswa dalam belajar akan kurang dan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dan membiasakan siswa untuk aktivitas belajar, yaitu aktivitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Selanjutnya himbauan kepada guru-guru untuk setiap melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas beri kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainya dan diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah serta meningkatkan aktivitas belajar. Karena tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik, maka diharapkan kepada siswa untuk memiliki aktivitas dalam belajar. Bagi peneliti atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dan kebiasaan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Referensi: Jakarta.

Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.

Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. ke-4. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.